

ANALISA PENGARUH ARUS KAS TERHADAP RASIO LIKUIDITAS (Study Kasus Pada PT Maju Jaya Jakarta)

Milda Handayani¹, Linda Wati²
Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Jaya
Jl. Raya Perjuangan, Marga Mulya, Bekasi Utara
milda.handayani@ubharajaya.ac.id
linda.wati@yahoo.com

Abstrak

Obyek kajian dalam penelitian ini adalah Arus Kas Terhadap Rasio Likuiditas Perusahaan Pada PT MAJU JAYA Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang didasarkan pada perhitungan statistik yang berbentuk kuantitatif (jumlah), dan disajikan secara sistematis. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Arus Kas (Independen) dengan Rasio Likuiditas (dependen). Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji koefisien korelasi, determinasi dan persamaan regresi. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS didapat hasil: pertama, uji koefisien korelasi diketahui adanya hubungan signifikan antara Arus Kas dengan Rasio Likuiditas, dengan nilai Signifikan senilai $0.019 < 0.05$. Kedua, uji koefisien determinasi dengan tabel anova diketahui adanya hubungan signifikan antara Arus Kas dengan Rasio Likuiditas, dengan nilai Signifikan senilai $0.019 < 0.05$. Ketiga, uji persamaan regresi dan hasil persamaan regresi yang terbentuk adalah signifikan, tingkat signifikan sebesar 0.019.

Kata kunci: Arus Kas, Rasio Likuiditas

Abstract

Obyek study in this research is the Effect of Liquidity Ratio Cash Flow Of Company In. MAJU Jaya Company. Metode study is a quantitative method which is based on a statistical calculation in the form of quantitative (amount), and sistematis. Dalam presented in this study, there are two variables: Cash Flow (Independent) Liquidity Ratio (dependent). This method analysis used in this study is the correlation coefficient test, determination and equality regresi. Berdasarkan test results obtained using the SPSS results: first, the correlation coefficient test known significant correlation between the Cash Flow Liquidity Ratio, with significant value worth $0.019 < 0.05$. Second, the coefficient of determination test with ANOVA tables discovery of a significant association between the Cash Flow Liquidity Ratio, with significant value worth $0.019 < 0.05$. Ketiga, test results of the regression equation and the regression equation formed is significant, significant level of 0.019.

Keywords: Cash Flow, Liquidity Ratio

I.PENDAHULUAN

Arus kas merupakan sejumlah uang kas yang keluar dan yang masuk sebagai akibat dari aktivitas perusahaan. dengan kata lain adalah aliran kas yang terdiri dari aliran kas masuk dalam perusahaan dan aliran kas keluar perusahaan serta berapa saldonya setiap periode.

Dari arus kas tersebut dapat dilakukannya analisis rasio likuiditas, jika suatu perusahaan tidak mengontrol arus kas yang keluar sehingga pengeluaran perusahaan terus meningkat tetapi arus kas yang masuk menurun maka perusahaan tidak akan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Sedangkan Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendeknya. Jika suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid akan tetapi jika suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan tersebut dapat dikatakan ilikuid.

Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi kewajiban lancar. Perusahaan yang mempunyai likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas dengan kewajiban lancar). Likuiditas merupakan biaya yang ditanggung pemodal jika ingin menjual sekuritasnya secara cepat. Untuk itu penulis ingin mengetahui pengaruh arus kas terhadap rasio likuiditas perusahaan.

II. LITERATUR PUSTAKA

2.1. Pengertian Arus Kas

Menurut Wibowo, dkk (2012:113), menyatakan bahwa “Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama periode tertentu.”

Dari pengertian di atas dapat dikatakan kas adalah terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan giro (*cash in bank*). *Cash equivalent* merupakan investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka waktu pendek, dan dapat cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa mengalami perubahan yang signifikan.

Tujuannya adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas bagi perusahaan, membantu pembaca laporan keuangan dalam memperkirakan perbedaan antara laba bersih (*net income*) dengan penerimaan serta pengeluaran kas yang terkait dengan pendapatan tersebut, dan membantu menentukan pengaruh transaksi kas dan nonkas dari aktivitas pendanaan dan investasi terhadap posisi keuangan.

Kegunaan informasi arus kas dalam PSAK No.21 (2007) jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan memengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

2.1.1. Aktivitas dalam Arus Kas

1. Aktivitas Operasional

Klasifikasi ini meliputi semua transaksi yang dapat mempengaruhi kas yang berasal dari kegiatan bisnis perusahaan, khususnya yang berpengaruh dalam penentuan laba bersih perusahaan.

Dalam PSAK No.2 (2007) “Perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu metode berikut diantaranya :

- a. Metode langsung : dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan; atau
- b. Metode tidak langsung : dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dimasa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.”

2. Aktivitas Investasi

Klasifikasi ini meliputi semua transaksi yang mempengaruhi kas perusahaan yang berasal dari penciptaan hutang, dan pengumpulan pinjaman, perolehan dan penghentian hutang, instrumen modal, dan aset tetap. Sedangkan dalam PSAK No.2 (2007) dapat dijelaskan bahwa “pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.”

3. Aktivitas Pendanaan

Klasifikasi ini meliputi semua transaksi yang mempengaruhi kas perusahaan yang berasal dari kewajiban dan modal pemilik, termasuk (1) mendapatkan modal dari pemilik (*return on* atau *return off*), dan (2) kegiatan peminjaman uang dari kreditur pembayaran kembali jumlah pinjaman tersebut.

Sedangkan dalam PSAK No.2 (2007) dapat dijelaskan bahwa “pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.”

2.1.2 Aliran Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Dari ketiga aktivitas arus kas diatas ada berbagai jenis aliran kas masuk dan kas keluar untuk setiap aktivitas bisnis perusahaan dalam PSAK No.2 (2004) diantaranya adalah :

1. Dari Segi Aktivitas Operasi :

- a. Penerimaan kas dari pemberian jasa di perusahaan jasa.
- b. Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi dan pendapatan lainnya.
- c. Penerimaan kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, dan manfaat polis lainnya.
- d. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.
- e. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- f. Pembayaran kas kepada karyawan.
- g. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.

2. Dari Segi Aktivitas Investasi :

- a. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, dan peralatan, aktiva njtak berwujud, dan aktiva jangka panjang lainnya.
- b. Perolehan saham atau instrument keuangan perusahaan lain.
- c. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
- d. Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, aktiva jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.
- e. Pembayaran kas sehubungan dengan *futures contracts*, *forwards contracts*, *option contracts*, dan *swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (*dealing or trading*), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

3. Dari Segi Aktivitas Pendanaan :

- a. Penerimaan kas dari emisi atau instrumen modal lainnya.
- b. Penerimaan kas dari emisi, obligasi, pinjaman, wesel, hipotik, dan pinjaman lainnya.
- c. Pelunasan pinjaman.
- d. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
- e. Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan (*finance lease*).

2.2. Pengertian Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Fred Weston). Atau dengan kata lain rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan yang dapat memenuhi hutang-hutang (kewajiban) jangka pendek yang telah jatuh tempo. Rasio ini juga sering di sebut dengan rasio modal kerja karena dapat mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jika perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid. Tetapi, jika perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi hutang jangka pendeknya maka perusahaan tersebut dikatakan ilikuid.

Tujuan dan Manfaatnya adalah :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkan hutang jangka pendeknya atau kewajiban jatuh temponya.
2. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
3. Sebagai alat perencanaan kedepan yang berkaitan dengan hutang dan kas.
4. Untuk dapat mengetahui posisi dan kondisi likuiditas perusahaan dan membandingkannya dari waktu ke waktu.
5. Dapat melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan terhadap masing-masing komponen yang ada didalam aktiva komponen yang ada didalam aktiva dan hutang lancar.
6. Dapat menjadi alat pemicu untuk memperbaiki kinerja perusahaan.

Tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas ini bukan hanya berguna untuk pihak dalam (Intern) tetapi berguna juga untuk pihak luar (ekstrn). Ketika perusahaan tersebut membuat likuiditas dan mengetahui kondisi perusahaan tersebut, pihak dalam (intern) dapat dengan cepat memperbaiki kinerjanya. Dan untuk pihak luar (ekstrn) seperti kreditor, distributor, investor, dan masyarakat luas, dalam rasio ini bermanfaat untuk mengetahui atau menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya kepada pihak ketiga.

2.2.1. Jenis-Jenis dari Rasio Likuiditas diantaranya adalah :

1. *Current Ratio (CR)*

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar juga dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar adalah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. *Quick Ratio (Acid Test Ratio)*

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apalagi perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

3. *Cash Ratio*

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat di tarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya.

4. *Cash Turn Over*

Menurut James O. Gill dalam kasmir (2012:140) rasio perputaran kas (*Cash Turn Over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

III. METODELOGI PENELITIAN

Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji koefisien korelasi, determinasi dan persamaan regresi. koefisien determinasi adalah bagian dari keragaman total variabel tak bebas Y (variabel yang dipengaruhi atau *dependent*) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas X (variabel yang mempengaruhi *independent*).”

Sedang analisis regresi adalah suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel tidak bebas (Y) dengan variabel bebas (X) dan sekaligus untuk menentukan nilai ramalan atau dugaannya.”

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.1.Data Arus Kas Operasional

Pada dasarnya semua perusahaan diharuskan memiliki laporan keuangan terutama laporan arus kas yang dapat mempermudah perusahaan dalam mengetahui jumlah arus kas yang masuk dan arus kas yang keluar setiap harinya. Dalam penelitian ini, laporan arus kas yang sering di gunakan perusahaan adalah aktivitas operasional. Karena yang sering terjadi pemasukan dan pengeluaran secara kas adalah dari operasional.

Sebagai gambaran dari perkembangan arus kas yang diperoleh perusahaan PT.Indo Prostime Transport periode 2008 sampai dengan 2016 dapat dilihat dibawah ini :

Tabel IV.1
Tabel Arus Kas Operasional PT MAJU JAYA Jakarta
(Dalam Jutaan Rupiah)

Sumber : Arus Kas PT MAJU JAYA Jakarta tahun 2008 sampai dengan 2016

Tahun	Arus Kas Operasional
2008	105.84
2009	192.21
2010	104.35
2011	44.81
2012	297.79
2013	218.46
2014	398.69
2015	427,79
2016	639,85

4.1.2.Data Rasio Likuiditas

Perusahaan dapat mengetahui kondisi perusahaannya dengan cara menganalisa tingkat likuiditas yang didapat dilakukan dari laporan keuangan neraca,.Dari penghitungan aktiva lancar dengan hutang lancar dapat di ketahui tingkat perusahaan apakah perusahaan tersebut likuid, dalam artian dapat memenuhi hutang jangka pendeknya atau pun ilikuid yaitu tidak dapat memenuhi hutang jangka pendeknya.

yang digunakan pada penelitian ini adalah *current rasio*. yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Untuk melihat perkembangan *current rasio* yang terdapat pada PT MAJU JAYA Jakarta pada tahun 2008 sampai dengan 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.2
Tabel Current Rasio
(Dalam Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2008	593,838,100	221,395,000	2,68 %
2009	654,652,100	201,063,000	3,25 %
2010	648,508,700	237,420,600	2,73 %
2011	732,497,100	240,420,000	3,05 %
2012	732,394,500	319,879,500	2,30 %
2013	765,556,000	279,879,500	2,73 %

2014	883,968,000	223,840,000	3,95 %
2015	861,839,470	270,791,300	3,18 %
2016	967,115,000	200,160,300	4,83 %

Sumber : Laporan Neraca PT MAJU JAYA Jakarta Tahun 2008 s/d 2016

4.1.3. Tabel Penolong

Berdasarkan dari kedua data diatas, maka penulis melakukan perhitungan korelasi seperti terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.3
Tabel Korelasi Arus Kas dan Current Rasio
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Arus Kas Operational (X)	Current Ratio (Y)	XY	X ²	Y ²
2008	105.84	2,68	283,65	11202,10	7,18
2009	192.21	3.25	624,68	36944,68	10,56
2010	104.35	2,73	284,87	10888,92	7,45
2011	44.81	3.05	136,67	2007,93	9,30
2012	297.79	2,30	684,91	88678,88	5,29
2013	218.46	2,73	596,39	47724,77	7,45
2014	398.69	3,95	1574,82	158953,71	15,60
2015	427,79	3,18	1360,37	183004,28	10,11
2016	639,85	4,83	3090,47	409408,02	23,32
JUMLAH	2429,79	28,7	8636,86	948813,32	96,28

Sumber : Data Diolah Penulis

1.

Mencari b :

$$b = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{9(8636,86) - (2429,79)(28,7)}{9(948813,32) - (2429,79)^2}$$

$$b = \frac{77731,74 - 69734,97}{77731,74 - 69734,97}$$

$$b = \frac{8539319,88 - 5903757,95}{7,996,77}$$

$$b = \frac{2635561,93}{7,996,77}$$

$$b = 0,003$$

2.

Mencari a :

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$$a = \frac{28,7 - (0,003)(2429,79)}{9}$$

$$a = \frac{28,70 - (7,289)}{9}$$

$$a = \frac{21,411}{9}$$

$$a = 2,37$$

Jadi persamaan garisnya adalah : Y= a+bx, Y= 2,37+0,003x

3.

Menentukan korelasi

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

$$r = \frac{9(8636,86) - (2429,79)(28,7)}{\sqrt{\{9(948813,32) - (2429,79)^2\}\{9(96,28) - (28,7)^2\}}}$$

$$r = \frac{77731,74 - 69734,97}{\sqrt{\{8539319,88 - 5903879,44\}\{866,52 - 823,69\}}}$$

$$r = \frac{7996,76}{\sqrt{\{2635440,43\}\{42,83\}}}$$

$$r = \frac{7996,76}{\sqrt{112875913,86}}$$

$$r = \frac{7996,76}{10624,30}$$

$$r = 0,752$$

Koefisien determinasi, $r^2 = (0,752)^2$, $r^2 = 0,566 = 56,6 \%$

4.2 Analisis Pengaruh Arus Kas Terhadap Rasio Likuiditas

4.2.1 Uji Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk membahas derajat hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antara variabel X dengan variabel Y atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 20, maka hasil dari korelasi disajikan pada table IV.4 berikut ini:

Ho: Tidak ada hubungan signifikan antara arus kas dengan rasio likuiditas

Ha: ada hubungan signifikan antara arus kas dengan rasio likuiditas.

Tabel IV.4
Hasil Analisis Koefisien Korelasi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.370	.326		7.263	.000
Aruskas	.003	.001	.752	3.020	.019

a. Dependent Variable: current.ratio

Berdasarkan Tabel IV.4 dapat diketahui bahwa nilai Signifikannya adalah $0,019 < 0,05$ maka keputusannya Ha diterima dan Ho ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara arus kas dengan rasio likuiditas.

Tabel IV.5
Hasil Analisis Koefisien Korelasi
Arus Kas Terhadap Rasio Likuiditas
Correlations

	Aruskas	current.ratio
Pearson Correlation	1	.752*
Aruskas Sig. (2-tailed)		.019
N	9	9
Pearson Correlation	.752*	1
current.ratio Sig. (2-tailed)	.019	
N	9	9

*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan output diatas, diketahui koefisien korelasi (R) antara Arus kas terhadap rasio likuiditas sebesar 0,752. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,752. menunjukkan hubungan yang terjadi antara arus kas terhadap rasio likuiditas termasuk kategori hubungan yang sangat kuat (interval 0,71-

0,90), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara arus kas dan rasio likuiditas.

4.2.2. Uji Koefisien Determinasi

pengujian koefisien penentu atau koefisien determinasi (KD) yang merupakan kuadrat koefisien korelasi dan biasanya dinyatakan dalam persen dengan menggunakan rumus $KD = r^2 \times 100\%$. Berikut adalah hasil perhitungan Koefisien Determinasi (r^2) menggunakan SPSS 20:

Ho: Tidak ada pengaruh antara arus kas dengan rasio likuiditas

Ha: ada pengaruh antara arus kas dengan rasio likuiditas

Tabel IV.6
Hasil Analisis Koefisien Determinasi
Arus Kas Terhadap Rasio Likuiditas
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.696	1	2.696	9.118	.019 ^b
	Residual	2.070	7	.296		
	Total	4.766	8			

a. Dependent Variable: current.ratio

b. Predictors: (Constant), Arus kas

Berdasarkan Tabel Anova di atas dapat diketahui bahwa nilai Signifikan senilai $0.019 < 0.05$ maka keputusannya H_a diterima dan H_o ditolak, dari keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara arus kas dengan rasio likuiditas.

Tabel IV.7
Hasil Analisis Koefisien Determinasi
Arus Kas Terhadap Rasio Likuiditas
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.752 ^a	.566	.504	.54377

a. Predictors: (Constant), Aruskas

Dari perhitungan koefisien determinasi tabel III.7 di atas, dapat diketahui bahwa arus kas pada PT MAJU JAYA Jakarta memberikan kontribusi sebesar $0,752^2 \times 100\% = 56,6\%$.

Angka tersebut menunjukkan bahwa kontribusi arus kas terhadap rasio likuiditas pada PT MAJU JAYA Jakarta tahun 2005-2013 sebesar 56,6%.

4.2.3. Uji Persamaan Regresi

Tabel IV.8
Hasil Analisis Regresi Linear
Arus Kas Terhadap Rasio likuiditas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.370	.326		7.263	.000
	Aruskas	.003	.001	.752	3.020	.019

a. Dependent Variable: current.ratio

Berdasarkan tabel koefisien diatas, tingkat signifikan sebesar 0.019 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dan dari hasil tabel III.8 kesimpulannya adalah persamaan regresi signifikan, maka perhitungan persamaan regresi linier diperoleh dapat bentuk sebagai berikut:

$$Y = 2,37 + 0,003x$$

Artinya, nilai konstanta (a) adalah 2,37 menunjukkan jika arus kas (variabel X) adalah sebesar 0, maka tingkat rasio likuiditas (variabel Y) nilainya 2,37.

Dari persamaan diatas juga dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien regresi variabel X (arus kas) (b) sebesar 0,003, yang artinya bahwa setiap peningkatan arus kas 1% maka diprediksi akan meningkatkan rasio likuiditas sebesar 0,003%.

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Nilai uji koefisien korelasi yang didapat adalah 0,752, Nilai koefisien korelasi sebesar 0,752 menunjukkan adanya hubungan yang terjadi antara arus kas terhadap rasio likuiditas termasuk kategori hubungan yang sangat kuat (interval 0,71-0,90).
2. Berdasarkan Tabel Anova di atas dapat diketahui bahwa nilai Signifikan senilai 0.019, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara arus kas dengan rasio likuiditas karena nilai signifikan dari uji koefisien determinasi kurang dari 0,05. Dan arus kas pada PT. Indo Prostime Transport memberikan kontribusi sebesar $0,752^2 \times 100\% = 56,6\%$. Angka tersebut menunjukkan bahwa kontribusi arus kas terhadap rasio likuiditas pada PT. Indo Prostime Transport tahun 2005-2013 sebesar 56,6%.
3. Setelah dilakukan uji persamaan regresi nilai signifikan yang didapat sebesar 0.019. maka kesimpulannya adalah persamaan regresi antara arus kas terhadap rasio likuiditas yang didapat adalah signifikan.

5.2 Saran

Rasio likuiditas yang diperoleh dari tahun ketahun mengalami kenaikan dan penurunan, untuk itu, perusahaan harus bisa mengontrol aktiva lancar dengan hutang lancarnya agar kondisi perusahaan bisa stabil dan perusahaan tetap dalam kondisi yang likuid yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Giatman, M. 2012. Ekonomi Teknik. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [2] IAI. 2004. Standar Akuntansi Keuangan 2004. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] IAI. 2007. Standar Akuntansi Keuangan 2007. Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [5] Sugiyarso, G dan F. Winarni. 2006. Manajemn Keuangan: Pemahaman Laporan Keuangan, Pengelolaan Aktiva, Serta Pengukuran Kinerja Perusahaan. Tangerang: PT. Agromedia Pustaka
- [6] Suharyadi, dan Purwanto S.K. 2012. Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern. Jakarta: Salemba Empat
- [7] Wati, Lina, Tugas Akhir, Pengaruh Arus Kas Terhadap Rasio Likuiditas Perusahaan Pada PT. Indo Prostime Transport.

